

Penerapan *Advance Organizer* Berbasis Video Beranimasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gerak Melingkar

Yani Vila Lestari ✉, Adi Pramuda, Eti Sukadi

IKIP PGRI Pontianak

Jl. Ampera No.88, Sungai Jawi, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78116 Indonesia
| yanivilla396@gmail.com ✉ | DOI : <https://doi.org/10.37729/jips.v3i1.1753> |

Article Info

Submitted

14/01/2022

Revised

12/05/2022

Accepted

30/05/2022

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *advance organizer* berbasis video beranimasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gerak melingkar dikelas X SMA Negeri 2 Subah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Teknik pengumpulan data hasil belajar menggunakan tes (*pretest* dan *posttest*). Populasi pada penelitian ini yaitu SMA Negeri 2 Subah. Sampel pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X SMA Negeri 2 Subah dengan jumlah 19 siswa. Sampel penelitian ini yaitu teknik *sampling* jenuh. Metode yang digunakan yaitu metode eksperimen dengan menggunakan teknik *pre-eksperimental*. Teknik analisis data yaitu *skala likert*, *statistik deskriptif*, *uji-T*. Validasi para ahli diperoleh dengan nilai rata-rata skor kelayakan media sebesar 80% dengan kriteria sangat layak dan diperoleh nilai rata-rata skor kelayakan materi sebesar 89% dengan kriteria sangat layak. Hasil penelitian diperoleh rata-rata *pretest* sebesar 40,947%, rata-rata *posttest* sebesar 77,737%, dan perolehan nilai uji-T sebesar 1,688 yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar sebelum diterapkan model *Advance Organizer* berbasis video beranimasi dengan sesudah diterapkan model *Advance Organizer* berbasis video beranimasi sehingga model pembelajaran *advance organizer* berbasis video beranimasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *Advance Organizer, Video Beranimasi, Hasil Belajar*

Abstract – The purpose of this research was to determine whether the animated video-based *advance organizer* learning model can improve student learning outcomes on motion material of ten-grade students in the SMA Negeri 2 Subah. The method of this study was used quantitative data method. The technique of collecting data on learning outcomes uses tests (*pretest* and *posttest*). The population of this study was students SMA Negeri 2 Subah. The sample of this research was all students at ten-grade students in SMA Negeri 2 Subah with a total of 19 students. The sample was selected using a saturated sampling technique. The method used is the experimental method using *pre-experimental* techniques. Data analysis techniques are the Likert scale, descriptive statistics, T-test. Expert validation was obtained with an average media-worthy score of 80% with very feasible criteria and an average value of 89% material feasibility with very feasible criteria. The results of this study obtained an average *pretest* of 40.947%, an average *posttest* of 77.737%, and the acquisition of a T-score of 1.688 which means that there are differences in learning outcomes before the application of the animated video-based *Advance Organizer* model and before the animated video-based *Advance Organizer* model was applied so that the model *Animated video-based advance organizer* learning can improve student learning outcomes.



Keywords: *Advance Organizer, Animated Video, Learning Outcomes*

1. Pendahuluan

Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas berfikir dan cara bertingkah-laku untuk suatu bangsa. Salah satu komponen operasional dalam pendidikan adalah adanya kurikulum, jalannya suatu pembelajaran juga berpacu dengan kurikulum di sekolah yang sesuai dengan ketetapan pemerintah, kurikulum merupakan salah satu nilai jual sekolah demi meningkatkan nilai dan kualitas peserta didik. Pendidikan tidak bermutu jika tidak menerapkan sebuah kurikulum dimana dijelaskan “Kurikulum pulalah yang menjadi salah satu *quality assurance* dari sekolah dan dikontrol dengan efektif oleh guru bersama kepala sekolahnya, sehingga dengan kurikulum bisa mencapai harapan-harapan kepada peserta didik sebagaimana dikehendaki” [1], [2]. Begitu pula yang terjadi di SMA Negeri 2 Kecamatan Subah yang telah menggunakan kurikulum 2013 yang sesuai dengan landasan kurikulum dari pemerintah.

Landasan kurikulum yang ditetapkan pemerintah salah satunya landasan Yuridis yang berkaitan dengan perubahan kurikulum 2013 yaitu pada peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pendidikan memiliki beberapa sarana seperti teknologi informasi dan komunikasi yang telah berkembang seiring dengan globalisasi, sehingga interaksi dan penyampaian informasi akan berlangsung dengan cepat [3], [4].

Pembelajaran yang dilakukan di masa pandemi Corona saat ini sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk belajar jarak jauh (*daring*), proses pembelajaran merupakan hal yang paling penting dalam pendidikan, pembelajaran yang dilakukan guru selama pandemi jelas bermacam model, hal itu di karenakan proses pembelajaran yang dilakukan secara *online* dengan menggunakan berbagai aplikasi dan media pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran, yang mana pembelajaran juga bertujuan untuk menyalurkan informasi dari seorang pendidik kepada siswa [5], [6]. Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari model dan media pembelajaran yang berperan sebagai peningkatan minat dan hasil belajar peserta didik [7], [8].

Mata pelajaran fisika sudah diberikan sejak tingkat menengah pertama dan selalu di anggap mata pelajaran yang tidak mudah dan tidak cukup disukai semua orang, dikarenakan fisika membutuhkan nalar dan pemahaman baik dalam konsep tertulis maupun pengamatan, jika siswa yang tidak suka membaca dan mengingat maka akan sangat sulit untuk mengikuti pembelajaran fisika, sedangkan menurut keterangan dari beberapa siswa, mereka tidak suka memahami rumus dan konsep pada mata pelajaran fisika [9]. Guru diharapkan dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik, antara lain guru harus memiliki kemampuan memilih atau mengembangkan model pembelajaran agar materi dari pelajaran fisika terlihat lebih menarik [5], [8]. Media adalah salah satu perangkat pembelajaran yang penting dimana media pembelajaran dapat memberikan pengaruh penting terhadap peserta didik sehingga dapat meningkatkan semangat siswa dalam pembelajaran. Video beranimasi adalah sebuah media berupa sebuah gambar visual yang mencakup suara dan pergerakan didalamnya dengan menggunakan objek baik benda hidup ataupun benda tak hidup yang dapat menimbulkan keunikan tersendiri [10]. Model pembelajaran merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek yang dilakukan guru saat proses pembelajaran berlangsung [11].

Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti di masa pandemi Covid-19, proses pembelajaran juga belum bisa berlangsung dengan tatap muka sehingga dapat menyebabkan hasil belajar siswa menurun. Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan secara *online* dengan guru di bidang studi fisika di SMA Negeri 2 Subah diperoleh informasi bahwa pada masa pandemi proses pembelajaran yang dilakukan dengan sistem *online* (*daring*) dimana guru melaksanakan proses pembelajaran melalui Google *classroom* kemudian guru mengarahkan siswa untuk menyimak pelajaran melalui *Youtube* yang telah diberikan, proses tersebut kurang efektif dikarenakan siswa

yang kurang beradaptasi dengan pembelajaran secara daring, sehingga menyebabkan siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang pada akhirnya berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Guru juga mengatakan bahwa adapun pada materi yang mudah dipahami oleh siswa yaitu pada materi pengukuran sehingga hasil belajar siswa tidak menurun dengan hasil ulangan harian yang diperoleh rerata nilai 81 dengan ketidaktuntasan 23%. Hasil nilai ulangan harian pada peserta didik untuk materi Besaran dan Satuan serta materi Gerak Melingkar dapat disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Nilai Ulangan Harian

Materi	Rerata Nilai	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
Besaran dan Satuan	81	70	77%	23%
Gerak Melingkar	46,5	70	30%	70%

Hasil belajar siswa dikelas X SMA Negeri 2 Subah pada materi gerak melingkar rendah dengan hasil nilai ulangan harian yang < KKM (< 70) seperti pada Tabel 1. Hasil nilai rata-rata pada tabel diatas bisa dilihat bahwa persentase ketuntasan siswa pada ulangan harian materi gerak melingkar masih banyak yang belum tuntas dimana hanya memiliki rata-rata 46,5 dengan KKM yang ditetapkan dengan nilai 70 sedangkan persentase ketuntasan hanya 30% saja dan ketidaktuntasan yaitu 70%, hal itu menunjukkan bahwa siswa masih kurang memahami konsep dan teori dari materi gerak melingkar di kelas X SMA Negeri 2 Subah. Pentingnya materi gerak melingkar bagi siswa yaitu siswa dapat membayangkan peristiwa abstrak terkait materi gerak melingkar, setelah siswa memahami konsep gerak melingkar maka siswa dapat mempraktikkan baik itu secara teori maupun konsep dan dapat mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari. Oleh itu siswa yang kurang mampu memahami konsep dan teori pada materi gerak melingkar sehingga hasil belajar rendah maka di perlukan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan yang dapat memungkinkan siswa untuk lebih mudah mengingat, berpikir refleksi, serta dapat mengembangkan minat siswa dalam belajar fisika sehingga hasil belajar siswa pun dapat meningkat. Model pembelajaran yang dimaksud peneliti ialah penerapan model pembelajaran *advance organizer*.

Model pembelajaran *advance organizer* merupakan salah satu model pembelajaran yang selalu mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah lalu yang bersumber dari pengalaman siswa sehingga model pembelajaran ini diharapkan mampu memperkuat struktur kognitif siswa sehingga menambah daya ingat siswa terhadap informasi yang bersifat baru, hal tersebut juga termasuk dalam keunggulan dari *advance organizer* [12]-[14], dalam model ini pembelajaran yang dilakukan harus bersifat interaktif agar siswa terangsang saat mengikuti proses pembelajaran yaitu dalam mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan saat pembelajaran [13]. Model pembelajaran *advance organizer* adalah suatu model pembelajaran yang pada prinsipnya siswa dapat menyerap, mencerna, dan mengingat bahan pelajaran dengan baik dalam kegiatannya siswa dapat menjelaskan kembali materi tersebut baik secara konsep ataupun teori pada pelajaran fisika [15]. Karakteristik *advance organizer* adalah model pembelajaran yang memiliki 3 fase dimana di setiap fasenya adalah langkah-langkah dalam pembelajran [5], [8]. Permasalahan dan uraian latar belakang diatas, maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada penelitian ini peneliti tertarik untuk mengadakan proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *advance organizer* dengan mengangkat judul "Penerapan *Advance Organizer* Berbasis Video Beranimasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gerak Melingkar.

2. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mencari sebab akibat antara

dua faktor yang ditimbulkan. Populasi pada penelitian ini yaitu SMA Negeri 2 Subah. Sampel pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X SMA Negeri 2 Subah dengan jumlah 19 siswa. Sampel penelitian ini yaitu teknik *sampling* jenuh. Instrumen yang digunakan yaitu berupa tes dalam bentuk soal objektif (pilihan ganda) yang berjumlah 9 butir soal.

Sebelum soal tersebut digunakan dilakukan validasi terlebih dahulu oleh tim validator agar soal yang diuji sudah layak di ujicoba kemudian dilakukan uji validitas dan realibilitas untuk menentukan kevalidan soal dan kereliabel soal. Instrumen tes yang digunakan yaitu berupa soal pilihan ganda dan instrumen non tes berupa angket validasi oleh ahli. Teknik analisis yang digunakan untuk menghitung angket validasi ahli yaitu menggunakan rumus skala *likert*, sedangkan untuk menghitung skor tes hasil belajar peserta didik dinilai dengan menggunakan rumus statistik deskriptif, untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran *advance organizer* berbasis video beranimasi menggunakan rumus *uji-T*, dan untuk menghitung respon siswa terhadap model pembelajaran *advance organizer* berbasis video beranimasi dengan menggunakan rumus skala *likert*.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 November 2021 hingga pada tanggal 25 November di kelas X SMA Negeri 2 Subah. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan teknik *sampling* jenuh. suatu populasi apabila semua anggota populasi yang akan digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017:85). Sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas X SMA Negeri 2 Subah.

3.1. Kelayakan Media dan Materi

Data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu kelayakan suatu media pembelajaran berupa video beranimasi sebelum ujicobakan kelengkapan dan hasil belajar siswa sebelum diberikan (*pretest*) dan sesudah diberikan (*posttest*) diterapkan model pembelajaran *advance organizer* berbasis video beranimasi pada materi gerak melingkar di kelas X SMA Negeri 2 Subah. Hasil validasi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-Rata Hasil Validasi Kelayakan Media dan Materi

ASPEK DATA	% RATA-RATA	KRITERIA
Kelayakan Media	80%	Sangat Layak
Kelayakan Materi	89%	Sangat Layak

Berdasarkan rekapitulasi uji kelayakan media pada Tabel 2 diperoleh rata-rata tiap validator yaitu validator 1 dengan perolehan skor rata-rata 75% sengan kriteria Sangat Layak dan rata-rata validator 2 diperoleh rata-rata nilai 85% dengan kriteria Sangat Layak sehingga media pembelajaran berupa video beranimasi layak digunakan. Setelah menentukan kelayakan suatu media pembelajaran selanjutnya menghitung data *pretest* dan *posttest* siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

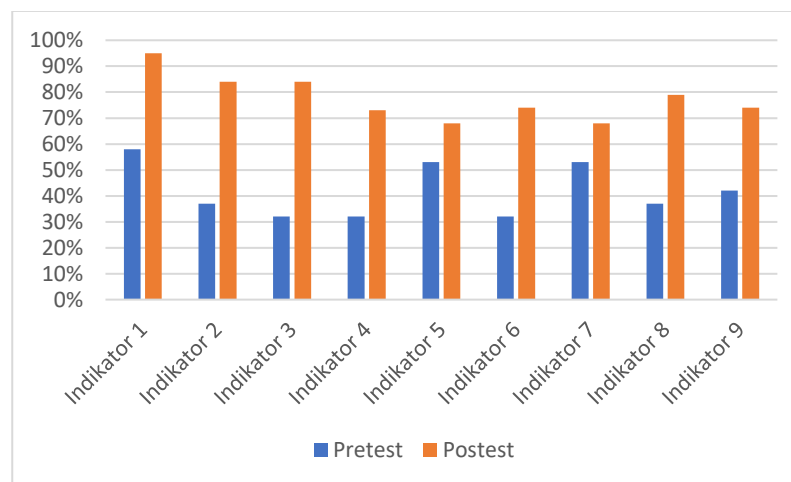
Tabel 3. Rekapitulasi Data *Pretest* dan *Posttest*

Keterangan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Rata-rata	40,947	77,737
Varians	142,164	207,982
SD	11,923	14,421
Nilai Max	67	100
Nilai Min	22	44

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) diberikan perlakuan dengan diajarkan menggunakan model pembelajaran *advance organizer* berbasis video beranimasi pada materi gerak melingkar untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X SMA Negeri 2 Subah. Diperoleh hasil rata-rata *pretest* siswa yaitu 40,947, sedangkan rata-rata nilai *posttest* siswa yaitu 77,737 dengan nilai tertinggi *pretest* yaitu 67 dan nilai tertinggi *posttest* yaitu 100 sehingga nilai rata-rata *posttest* tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata *pretest* siswa. Kemudian untuk menentukan selisih atau perbandingan dari nilai rata-rata sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Advance Organizer* berbasis video beranimasi pada materi gerak melingkar di kelas X SMA Negeri 2 Subah maka dihitung varians hasil data *pretest* dan *posttest*. Setelah melakukan perhitungan rata-rata didapatkan varians data *pretest* yaitu 142,164 sedangkan varians data *posttest* yaitu 207,982. Kemudian untuk standar deviasi (SD) diperoleh data *pretest* 11,923 sedangkan standar deviasi (SD) *posttest* yaitu 14,421. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sesudah diterapkan *Advance Organizer* berbasis video beranimasi pada materi gerak melingkar lebih baik daripada sebelum diterapkan *Advance Organizer* berbasis video beranimasi pada materi gerak melingkar.

3.2. Perbedaan Hasil *Pretest-Posttest*

Perbandingan ataupun perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* turut ditentukan adanya indikator-indikator yang tertera pada naskah tes. Terdapat sembilan indikator dimana perbandingan dari hasil data *pretest-posttest* dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan hasil *Pretest-Posttest*

Gambar 1 menunjukkan perbandingan terhadap perolehan nilai *pretest* dan *posttest* sesuai indikator soal yang diberikan, untuk diagram *pretest* pada indikator 1 di peroleh 58%, indikator 2 37%, indikator 3 32%, indikator 5 53%, indikator 6 32%, indikator 7 53%, indikator 8 37%, dan indikator 9 42%. Sedangkan untuk perolehan nilai *posttest* tiap indikator soal yaitu pada indikator 1 95%, indikator 2 84%, indikator 3 84%, indikator 4 73%, indikator 5 68%, indikator 6 74%, indikator 7 68%, indikator 8 79%, dan indikator 9 sebesar 74%. Dari hasil tersebut dapat dibuktikan bahwa terdapat perbandingan hasil sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *advance organizer* berbasis video beranimasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gerak melingkar.

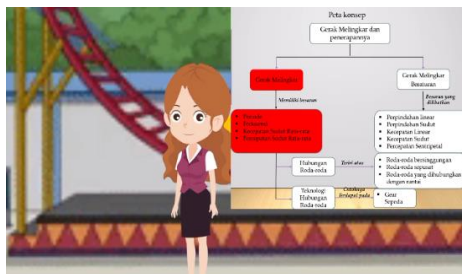
3.3. Respon Siswa

Hasil rekapitulasi angket respon siswa dapat dilihat pada Tabel 4. perolehan skor tiap aspek telah memenuhi kategori Baik. Berdasarkan perolehan rata-rata tiap aspek respon siswa yaitu diperoleh aspek motivasi 74%, kemenarikan 76% kemudahan 66%, dan kemanfaatan 64%.

Tabel 4. Perolehan Aspek Respon Siswa

No	Aspek	Persentase	Kategori
1	Motivasi	74%	BAIK
2	Kemenaarikan	76%	BAIK
3	Kemudahan	66%	BAIK
4	Kemanfaatan	64%	BAIK

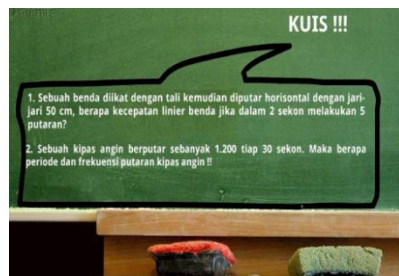
Advance Organizer adalah suatu model pembelajaran yang memperkuat tingkat kognitif siswa dengan cara memperoleh pengetahuan baru yang selalu dikaitkan dengan pengetahuan yang lalu. Model pembelajaran *advance organizer* terbukti sukses meningkatkan hasil belajar siswa. Sudah ada beberapa penelitian yg telah dilakukan, diantaranya adalah dalam penelitian [14], [15]. Pada penelitian ini model *Advance Organizer* diterapkan dengan menggunakan media pembelajaran berbentuk video beranimasi yang terdapat sintaks *advance organizer* pada materi gerak melingkar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Bentuk 3 sintaks pembelajaran *advance organisasi* yaitu: 1) Pendahuluan/penyajian, 2) Eksplorasi/materi, 3) Memperkuat Struktur Kognitif / Penguatan [8]. Gambar 2 menunjukkan video pembelajaran dengan sintaks *advance organizer* berbasis video beranimasi yang telah dibuat oleh peneliti.



(a). Organizer dan Mengingat



(b). Materi



(c). Penguatan

Gambar 2. Sintaks pada Video Berbasis Animasi

Gambar 2 merupakan sintaks *advance organizer* yang terdapat pada setiap video beranimasi ini yaitu pada gambar a) pendahuluan/penyajian terletak pada slide awal yaitu guru memberi salam dan menggali pengetahuan awal siswa terkait materi gerak melingkar dan contoh dalam kehidupan sehari-hari, b) Materi terletak slide ke 2 yang berisikan pengertian dan besaran gerak melingkar yang telah disesuaikan dengan indikator tiap pertemuan, kemudian c) Penguatan terletak di slide penutup yaitu berupa 2soal kuis yang harus dikerjakan oleh siswa, agar guru mengetahui pengetahuan siswa ketika sudah menyaksikan video pembelajaran tersebut.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan (2 x 15 menit). Sebelum memberikan pembelajaran terlebih dahulu peneliti membuka pembelajaran dan mengabsen siswa, setelah itu peneliti membagikan soal *pretest* berbentuk pilihan ganda berjumlah 9 soal berbantuan *googleform* melalui room *WhatsApp*, untuk menguji kemampuan awal siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *advance organizer* berbasis video beranimasi pada materi gerak melingkar pada pertemuan pertama. Setelah diberikan soal *pretest* untuk materi gerak melingkar dapat dilihat

bahwa hasil perolehan siswa tergolong rendah dengan rata-rata nilai 40,947 dengan standar deviasi (SD) 11,923. Rendahnya nilai tersebut dikarenakan siswa yang belum mendapatkan materi gerak melingkar sehingga siswa belum mengerti mengenai materi gerak melingkar.

Setelah melakukan proses pembelajaran sebanyak 3 pertemuan di kelas X SMA Negeri 2 Subah dengan menerapkan *advance organizer* berbasis video beranimasi pada materi gerak melingkar dan setelah siswa mengerjakan soal *posttest* diperoleh nilai yang tergolong meningkat dari soal *pretest* yaitu dengan rata-rata 77,737 dengan standar deviasi (SD) 14,422. Hal ini terbukti bahwa hasil belajar siswa menggunakan model *advance organizer* berbasis video beranimasi meningkat dengan nilai *posttest* lebih tinggi daripada nilai *pretest*, dimana sebelum diterapkan model ini dilihat dari hasil *pretest* yaitu diperoleh rata-rata siswa yaitu 40,368, sedangkan setelah diterapkan model pembelajaran telah diperoleh rata-rata nilai *posttest* siswa yaitu 77,737. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMA Negeri 2 Subah yaitu 70. Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa rata-rata *posttest* sudah mencapai KKM. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Sehingga terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan *advance organizer* berbasis video beranimasi pada materi gerak melingkar di SMA Negeri 2 Subah. Melalui pengujian hipotesis yang menggunakan *uji-t* diperoleh *thitung* 38,300 dengan *ttabel* 1,688, karena *ttabel* (1,688) < *thitung* (38,300) maka H_0 ditolak; H_a diterima, sehingga terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat dilampiran. Adanya perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkan *advance organizer* berbasis video beranimasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gerak melingkar di kelas X SMA Negeri 2 Subah dikarenakan pada saat siswa mengerjakan soal *pretest* siswa belum mempelajari materi gerak melingkar sehingga siswa masih tidak mengerti materi tersebut. Dengan menerapkan pembelajaran *advance organizer* berbasis video beranimasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gerak melingkar membuat siswa berkesan dan tertarik dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [12], [13], [15].

Setelah peneliti melakukan ujicoba di lapangan, kemudian peneliti membagikan angket respon siswa pada tanggal 25 November 2021, dengan jumlah responden 19 orang di kelas X SMA Negeri 2 Subah. Angket yang diberikan berjumlah 20 item yang memiliki beberapa aspek, peneliti memberikan angket respon siswa yang bertujuan untuk mengetahui atau mengukur bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran *Advance Organizer* berbasis video beranimasi, setelah diberikan angket respon telah diperoleh rata-rata tiap aspek yang memenuhi kriteria baik dengan perolehan persentase semua aspek yaitu 70% dengan kriteria baik. Perolehan hasil respon siswa memiliki kriteria baik, artinya model pembelajaran *advance organizer* berbasis video beranimasi dapat diterima oleh siswa dalam proses pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *advance organizer* berbasis video beranimasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gerak melingkar di kelas X SMA Negeri 2 Subah telah berdampak positif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan *Advance Organizer* berbasis video beranimasi pada materi gerak melingkar pada materi gerak melingkar di kelas X SMA Negeri 2 Subah. Adapun kesimpulan secara khusus dari penelitian ini yaitu diperoleh kelayakan media dengan rata-rata 81% dengan kriteria sangat layak, sedangkan kelayakan materi yaitu diperoleh rata-rata 89% dengan kriteria layak digunakan. Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran *advance organizer* berbasis video beranimasi pada materi gerak melingkar masing-masing diperoleh nilai 40,947 dan 77,737. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran *advance organizer* berbasis video beranimasi pada materi gerak melingkar di kelas X SMA Negeri 2 Subah. Adapun hasil uji respon siswa terhadap pembelajaran *advance organizer* berbasis video beranimasi pada materi gerak melingkar di kelas X SMA Negeri 2 Subah, berdasarkan uji skala likert hasil respon siswa tergolong baik.

Daftar Pustaka

- [1] F. Ismail, "Implementasi total quality management (TQM) di lembaga pendidikan," *J. Ilm. Iqra*, vol. 10, no. 2, 2018.
- [2] B. R. F. Kalimantan, "Manajemen Quality Assurance Sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Sekolah," *JMSP J. Manaj. dan Supervisi Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 52-59, 2016.
- [3] A. A. Ardiansyah and N. Nana, "Peran Mobile Learning sebagai Inovasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran di Sekolah," *Indones. J. Educ. Res. Rev.*, vol. 3, no. 1, pp. 47-56, 2020.
- [4] D. M. Anggraeni and F. B. Sole, "E-Learning Moodle, Media Pembelajaran Fisika Abad 21," *J. Penelit. Dan Pengkaj. Ilmu Pendidik. E-Saintika*, vol. 1, no. 2, pp. 57-65, 2018.
- [5] M. Afandi, E. Chamalah, O. P. Wardani, and H. Gunarto, "Model dan metode pembelajaran," Semarang UNISSULA, 2013.
- [6] J. Anidar, "Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran," *J. Al-Taujih Bingkai Bimbing. dan Konseling Islami*, vol. 3, no. 2, pp. 8-16, 2017.
- [7] N. Fazriyah, Y. Supriyati, and W. Rahayu, "The Effect of Integrated Learning Model and Critical Thinking Skill of Science Learning Outcomes," *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 812, p. 012014, Feb. 2017, doi: 10.1088/1742-6596/812/1/012014.
- [8] B. Joyce, M. Weil, and E. Calhoun, "Models of teaching," 2003.
- [9] A. Rusilowati, "Profil kesulitan belajar fisika pokok bahasan kelistrikan siswa SMA di kota Semarang," *J. Pendidik. Fis. Indones.*, vol. 4, no. 2, 2006.
- [10] G. P. P. Hapsari and Z. Zulherman, "Pengembangan media video animasi berbasis aplikasi canva untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 4, pp. 2384-2394, 2021.
- [11] T. I. B. Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konteksual*. Prenada Media, 2017.
- [12] K. N. S. Effendi, "Penerapan pembelajaran advance organizer dalam peningkatan kemampuan pemahaman matematis dan motivasi belajar siswa SMK," *Prima J. Pendidik. Mat.*, vol. 2, no. 1, pp. 33-48, 2018.
- [13] R. Hatika, "Peningkatan hasil belajar fisika dengan menerapkan model pembelajaran advance organizer berbantu animasi komputer," *J. Pendidik. Fis. Indones.*, vol. 12, no. 2, pp. 13-117, 2016.
- [14] N. Hamdanillah, A. Harjono, and S. Susilawati, "Pengaruh model pembelajaran advance organizer menggunakan video pembelajaran terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas XI," *J. Pendidik. Fis. Dan Teknol.*, vol. 3, no. 2, pp. 119-127, 2017.
- [15] R. H. Harahap and M. B. Harahap, "Efek model pembelajaran advance organizer berbasis peta konsep dan aktivitas terhadap hasil belajar fisika siswa," *J. Penelit. Inov. Pembelajaran Fis.*, vol. 4, no. 2, pp. 32-37, 2012.